

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tak luput dari pekerjaan. Bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan dengan berbagai macam tugas beserta tanggung jawab yang kadang berat dapat menimbulkan gejala-gejala burnout, baik secara fisik maupun mental. Secara fisik akan membuat tubuh menjadi letih seperti sakit pada leher, sakit punggung, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dan secara mental akan menimbulkan emosi seperti marah, kesal, dan sebagainya. Istilah burnout pertama kali diperkenalkan oleh Freudenberg pada tahun 1974 untuk menggambarkan perasaan kegagalan dan kelesuan akibat tuntutan yang terlalu membebani tenaga dan kemampuan seseorang. Menurut Huprich (2007) bahwa burnout menggambarkan proses kekecewaan karyawan, frustrasi dan tidak produktif di tempat kerja akibat tingkat stress yang tinggi. Kondisi ini memiliki banyak sumber dan mungkin disebabkan oleh pribadi, masalah, serta masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. Sementara masalah di rumah atau dalam kehidupan pribadi mereka dapat memengaruhi kemampuan karyawan untuk menjadi produktif di tempat kerja. Tiga aspek kelelahan dalam burnout, yaitu kelelahan fisik, kelelahan emosional, dan kelelahan kognitif, diharapkan menjadi faktor yang saling terkait erat (Hobfoll, 2000).

Hasil observasi dan penulis melakukan wawancara kepada beberapa responden yaitu pada tanggal 25 Januari kepada bapak Edi di bagian bidang 1 layanan teknis tentang kejenuhan saat bekerja, bapak Edi tersebut menjawab bahwa dia sangat sering merasakan jenuh pada saat bekerja di karenakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan dan di karenakan melakukan pekerjaan itu terus menerus dengan waktu yang lama.

Menurut Undang-Undang R.I No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Terdapat banyak aspek di lingkungan staff perpustakaan yang telah diidentifikasi sebagai sumber stres kerja yang menimbulkan burnout. Salah satu tugas pustakawan adalah melayani pemustaka dengan beragam jenis kebutuhan dan pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka. Tugas ini membutuhkan banyak energi, harus sabar dan memahami yang kebutuhannya. Kemampuan yang rendah dalam mengendalikan emosi juga merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang bisa menimbulkan burnout.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki jam layanan dari hari Senin sampai Sabtu. Senin sampai Kamis buka jam 07.00-16.00 WIB (istirahat 12.00-13.00 WIB), Jum'at buka jam 07.00-17.00 WIB (istirahat 11.30-13.30), Sabtu buka jam 08.00-13.00 WIB. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 pasal 77 Bab X tentang

Perlindungan, Pengupahan dan kesejahteraan, untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu, jam kerjanya adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja adalah 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam dalam 1 minggu. Di lihat dari jam kerja pada staff Perpustakaan Universitas Negeri Padang jam kerja mereka telah melebihi jam kerja normal.

Sumber stres dalam lingkungan kerja perpustakaan meliputi beban kerja yang berlebihan, kurangnya pengetahuan atau keahlian untuk melakukan pekerjaan, tugas-tugas rutin dan berulang, interaksi dengan pengunjung perpustakaan dan staf perpustakaan, kurangnya pelatihan kepemimpinan, dan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga yang mempengaruhi dalam pekerjaan.

Beban kerja pustakawan meliputi jam kerja yang panjang dan banyaknya jumlah individu yang harus dilayani menyebabkan staff perpustakaan mempunyai beban kerja yang dipikul. Hal ini merupakan faktor pemicu stress yang potensial menjadi penyebab burnout pada staff perpustakaan. Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki 32 orang pustakawan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara tersebut bahwa jam kerja pustakawan yang berada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang melebihi jam kerja normal, dengan jam kerja tersebut pustakawan tersebut rentan terkena burnout dikarenakan beban kerja yang berlebihan. Oleh karena itu perlu dicari tahu apakah staff perpustakaan Universitas Negeri Padang

mengalami burnout dan sampai mana tingkatan burnout yang dialami oleh staff perpustakaan Universitas Negeri Padang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah pustakawan di perpustakaan Universitas Negeri Padang mengalami burnout
- b. Sejauh mana tingkat burnout yang di alami oleh pustakawan di perpustakaan Universitas Negeri Padang”.

2. Batasan Masalah

Agar tidak melebar luas dan terarah pembahasan di atas, penelitian ini hanya mengkaji tingkat burnout berdasarkan Maslach Burnout Inventory (MBI) yang ada pada pustakawan di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat burnout pada pustakawan di perpustakaan Universitas Negeri Padang agar tingkat

burnout bisa di tekan lebih awal sehingga tidak mempengaruhi kinerja staff perpustakaan Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis, Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu pertama penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi layanan pada perpustakaan seperti burnout. Kedua penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk bisa dijadikannya bahan rujukan penelitian selanjutnya.
- b. b. Praktis, manfaat penelitian ini secara praktis yaitu agar dapat memberikan masukan kepada pustakawan Universitas Negeri Padang agar melakukan antisipasi sehingga burnout tidak berdampak negatif pada diri sendiri dan juga terhadap perpustakaan.

D. Penjelasan Judul

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa maksud dari judul penelitian ini. Penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut: Burnout adalah kondisi seseorang yang terkuras habis dan kehilangan energi psikis maupun fisik (Poerwandari, 2010). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002), pustakawan adalah orang yang berkecimpung di bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan Jadi yang di maksud dengan penelitian ini adalah ingin mencari tahu apa saja faktor penyebab terjadinya burnout pada pustakawan perpustakaan

Universitas Negeri Padang dan faktor apa yang lebih dominan penyebab terjadinya burnout, apakah faktor dari pekerjaan atau faktor masalah pribadi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan burnout dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya burnout pada Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu karena adanya penelitian berupa angka-angka data analisis pengguna statistik (Sugiyono, 2016).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang di ambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. Dalam penelitian ini, data primer yang langsung ditemui adalah Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari kepustakaan, yang terdiri dari buku, literatur dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Riset lapangan yaitu populasi adalah keseluruhan dari totalitas nilai yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang mungkin diamati dari suatu objek (Sudjana, 1992). Sampel adalah sebagian hasil dari populasi yang akan di teliti (Fatmawati, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti, yaitu dengan menggunakan beberapa cara: Kuisisioner yaitu dengan membagikan kuisisioner (angket) yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden (orang yang diberi kuisisioner) yang ditemui langsung di lapangan.
- b. Pengolahan dan analisis data, tujuan dari tahap ini adalah lebih menyederhanakan formatnya atau strukturnya, sehingga nantinya mempermudah dan mempercepat analisis data. Tahap-tahapnya yaitu pertama tahap editing data mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul sehingga secara keseluruhan berkas tersebut dapat diketahui dan dinyatakan baik, sehingga dapat disiapkan untuk proses berikutnya. Kedua tahap tabulasi, yaitu memasukkan data kedalam tabulasi atau tabel yang kemudian dicari persentasinya untuk di analisa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis, adapun acuan dan pedoman yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan dan pedoman penulisan skripsi IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2016.

Dalam skripsi ini pembahasannya terdiri dari V (lima) BAB, masing-masing BAB terdiri dari beberapa pasal yang menguraikan seluruh isi pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

- BAB I :Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II :Landasan teori, yaitu pengertian burnout dan pokok bahasan burnout pada pustakawan serta tugas pokok dan fungsi Pustakawan.
- BAB III :Metodelogi penelitian, yang terdiri dari jenis-jenis teknik penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data.
- BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V :Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran